

***ḤUBB AL-WAṬḤAN MIN AL-ĪMĀN* DALAM PERSPEKTIF  
NASIONALISME JEAN JACQUES ROUSSEAU**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S. Ag.)

Oleh :

**HASBI NI'AMI SIHAB**

**NIM. 17105010066**

Pembimbing:

RIZAL AL-HAMID, M.Si.

NIP. 19861012 201903 1 007

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2024**

# HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-225/Un.02/DU/PP.00.9/01/2024

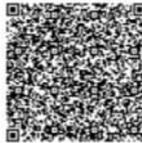
Tugas Akhir dengan judul : *HUBBUL WATHAN MINAL IMAN* DALAM PERSPEKTIF NASIONALISME JEAN JACQUES ROUSSEAU

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HASBI N'AMI SIHAB  
Nomor Induk Mahasiswa : 17105010066  
Telah diujikan pada : Senin, 22 Januari 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

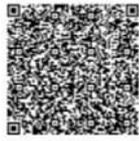
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



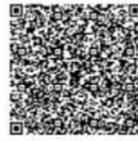
Valid ID: 65b728447f925

Ketua Sidang/Penguji I  
Rizal Al Hamid, M.Si.  
SIGNED



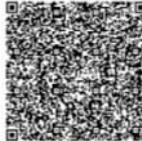
Valid ID: 65b72b93a62d3

Penguji II  
Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.  
SIGNED



Valid ID: 65b709a430648

Penguji III  
Ali Usman, M.S.I  
SIGNED



Valid ID: 65b99b0e50cea

Yogyakarta, 22 Januari 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

# SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen: Rizal Al-Hamid, M.Si.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp. :-

Kepada

Yth, Dekan Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan sebelumnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

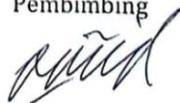
Nama	: Hasbi Ni'ami Sihab
NIM	: 17105010020
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi	: Hubbul Wathan Minal Iman Dalam Perspektif Nasionalisme Jean Jacques Rousseau

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqisyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

**Wassalamualaikum Wr. Wb.**

Yogyakarta, 05 Januari 2024  
Pembimbing



Rizal Al-Hamid, M.Si.  
NIP.198610122019031007

# SURAT KEASLIAN SKRIPSI

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hasbi Ni'ami Sihab  
NIM : 17105010066  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Judul Skripsi : *Hubbul Wathan Minal Iman* dalam Perspektif Nasionalisme Jean Jacques Rousseau

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang di publikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah sebagai mana mestinya.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 05 Desember 2023

Yang menyatakan



Hasbi Ni'ami Sihab

17105010066

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

“Karya ini saya persembahkan untuk orang-orang yang senantiasa berjuang dalam segala pergulatan pemikiran dan diskursus pemikiran islam baik bagi mereka para akademisi maupun mereka yang senantiasa berpikir kritis diluar sana”

## **HALAMAN MOTTO**

“Jika jalanmu terlalu mudah, berarti kamu salah jalan”

(Akagami Shanks)

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan karunianya. Sholawat beserta salam semoga senantiasa dicurah limpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. *Alhamdulillah* Skripsi kami yang berjudul “*Ḥubb aL-Waṭhan Min aL-Īmān* dalam Perspektif Nasionalisme Jean Jacques Rousseau” telah selesai di susun. Skripsi ini kami susun untuk memenuhi sebagian syarat Tugas Akhir Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam. Skripsi ini di susun untuk menambah wawasan dan kajian mengenai *Ḥubb aL-Waṭhan Min aL-Īmān* dan Pemikiran Nasionalisme Jean Jacques Rousseau baik bagi rekan seangkatan khususnya bagi penulis.

Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu karya penting atas ketertarikan terhadap konsep *Ḥubb aL-Waṭhan Min aL-Īmān* yang digagas oleh para Ulama Nusantara. Sebagai mahasiswa yang mempunyai background lingkungan filsafat penulis berusaha menghadirkan kajian *Ḥubb aL-Waṭhan Min aL-Īmān* kedalam nuansa yang berbeda dari kebanyakan kajian lain yang sejenis, maka disusunlah skripsi ini dengan mengambil perspektif salah satu filsuf besar di abad pencerahan. Jean Jacques Rousseau yang dikenal sebagai tokoh *revolutioner* juga akan penulis hadirkan dari sudut pandang yang sedikit berbeda sesuai dengan tema yang diangkat didalam skripsi ini. *Ḥubb aL-Waṭhan Min aL-Īmān* sebagai konsep yang luhur dan menjunjung nilai-nilai nasionalisme tentu saja mengandung banyak nilai-nilai kebaikan didalamnya, yang dirasa perlu diangkat kembali terutama di era serba modern saat ini.

Setelah melalui proses penyusunan yang panjang akhirnya penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi yang diberi judul “*Ḥubb aL-Waṭhan Min aL-Īmān* dalam Perspektif Nasionalisme Jean Jacques Rousseau”. Selama proses penulisan skripsi ini

penulis menyadari banyak sekali kesalahan dan kekurangan. Penulis haturkan terimakasih kepada banyak pihak terutama pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis hendak menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membimbing dan memberikan masukan-masukan, antara lain :

Kepada Bapak Prof. Dr. Al Makin, S.Ag., MA. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kedua Orangtua kami, Bapak KH. Syihabuddin Haidar 'Izzudin dan (almarhumah) Ibu Hj. Nina Nurlatifah, S.Pd,i. yang telah dan senantiasa bersabar dan mencurahkan kasih sayangnnya kepada penulis, terutama selama menjalani studi di Yogyakarta.

Kepada paman saya Bapak Drs, KH. Hilman Farid 'Izzudin yang telah menjadi figur sekaligus motivator saya untuk berkuliah di UIN Sunan Kalijaga.

Kekasih saya Rif'atus Sa'diyah, S.Pd,i yang sekarang telah menjadi Istri dan Ibu dari anaku tercinta Adinda Haiza Dzakiya Syihab yang juga menemani selama lebih dari setengah dekade dari sebelum masuk perkuliahan dan sampai saat ini.

Keluarga Besar KH. 'Izzudin bin Kurdi Sumurkembang yang telah memberikan banyak dukungan serta bimbingan sampai saya menjadi seorang sarjana, juga segenap keluarga besar yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Kepada Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A. yang telah berkenan menjadi Dosen Pembimbing Akademik saya dari awal perkuliahan sampai selesai.

Kepada bapak Kaprodi AFI Bapak Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum, beserta seluruh jajarannya terutama Bapak Sekprodi AFI Bapak Novian Widiadharma, S. Fil, M. Hum.

Pengampu Mata Kuliah Metopen Filsafat Ibu Prof. Dr. Fatimah Husein yang telah memberikan banyak masukan dan inspirasi saya untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Bapak Rizal Al-Hamid, M.Si., selaku pembimbing skripsi saya yang telah berkenan membersamai proses demi proses penyusunan skripsi yang saya lalui.

Segenap Dosen Aqidah dan Filsafat Islam terutama dalam kurun waktu 2017 hingga 2023.

Segenap pegawai dan staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membantu proses administrasi sejak saya mulai perkuliahan sampai dinyatakan lulus.

Keluarga Besar Al- Afifiyah Kopo Cirangrang terutama KH. Wahyul Afif dan Ibu Hj. Evi Afifah yang senantiasa memberikan dorongan dan motivasi untuk senantiasa sabar dan syukur dalam menjalani perjuangan.

Segenap Keluarga Besar Dr. H. Slamet Abdullah dan Keluarga Besar Pondok Nuril Muthi'ah yang telah memberikan tempat bernaung selama penulis tinggal di Yogyakarta.

Keluarga Besar Pak Setyo Kurniawan beserta Karyawan Kurnia Jaya yang telah memberikan tempat berteduh selama proses penyelesaian skripsi penulis di Yogyakarta.

Teman-teman AFI 2017 beserta teman-teman satu kampus yang telah memberikan banyak cerita dan dialog seputar pemikiran islam.

Segenap rekan-rekan penulis dimanapun berada yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulisan sangat mengharapkan koreksi beserta saran dan kritikan dari para pembimbing juga para pembaca lainnya, dengan harapan skripsi ini dapat menjadi kajian yang bermanfaat bagi berbagai kalangan. Untuk kesekian kalinya kami haturkan terimakasih kepada semua pihak.

Bandung Barat, 5 Desember 2023

Penulis,



Hasbi Ni'ami Sihab

NIM. 17105010066

# DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT KELAYAKAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. LATAR BELAKANG .....</b>	<b>1</b>
<b>B. RUMUSAN MASALAH .....</b>	<b>5</b>
<b>C. TUJUAN PENELITIAN .....</b>	<b>6</b>
<b>D. MANFAAT PENELITIAN.....</b>	<b>6</b>
<b>E. KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
<b>F. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>11</b>
1. Sumber Data.....	12
2. Tehnik Pengumpulan Data .....	13
3. Pengolahan Data.....	13
<b>G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....</b>	<b>14</b>
<b>BAB II NASIONALISME JEAN JAQCUES ROUSSEAU.....</b>	<b>16</b>
<b>A. Biografi Jean-Jacques Rousseau .....</b>	<b>16</b>
<b>B. Karya Rousseau.....</b>	<b>22</b>
1. <i>Discourse on Inequality</i> (Wacana Tentang Ketimpangan) .....	22
2. <i>La Nouvelle Héloïse</i> (Roman).....	24
3. <i>Emile</i> (Pendidikan).....	25
4. <i>The Social Contract</i> (Perjanjian Sosial).....	26
<b>C. Munculnya Kontrak Sosial .....</b>	<b>28</b>
1. Pengertian Kontrak Sosial.....	28
2. Pemikiran Dasar Lahirnya Teori Kontrak Sosial .....	28
3. Kontrak Sosial Menurut Ilmuan Barat .....	32

4. Teori Kontrak Sosial al- Mawardi dan Perbedaanya dengan Rousseau .....	34
<b>D. Konsep Nasionalisme Jean Jacques Rousseau .....</b>	<b>35</b>
1. Kontrak Sosial Jean Jacques Rousseau (Du Contract Social) .....	35
2. Posisi Agama dalam Negara .....	38
<b>E. Pandangan Terhadap Nasionalisme.....</b>	<b>42</b>
1. Nasionalisme menurut perspektif para ahli .....	42
2. Nasionalisme Elit kontra Nasionalisme Sipil .....	44
<b>BAB III <i>HUBB aL-WAṬḤAN MIN aL-ĪMĀN</i> .....</b>	<b>45</b>
<b>A. Sejarah Munculnya <i>Hubb aL-Waṭhan Min aL-Īmān</i> .....</b>	<b>45</b>
1. Sebelum Kemerdekaan Indonesia .....	45
2. Pasca- Kemerdekaan Indonesia.....	50
<b>B. Nilai-nilai <i>Hubb aL-Waṭhan Min aL-Īmān</i> .....</b>	<b>53</b>
<b>BAB IV <i>HUBB aL-WAṬḤAN MIN aL-ĪMĀN</i> DALAM PERSPEKTIF NASIONALISME JEAN JACQUES ROUSSEAU.....</b>	<b>58</b>
<b>A. Unsur Nasionalisme dalam <i>Hubb aL-Waṭhan Min aL-Īmān</i> .....</b>	<b>58</b>
1. Sikap Cinta Tanah Air.....	59
2. Penggabungan Spirit Keislaman dan Kebangsaan .....	60
3. Implementasi Kecintaan terhadap tanah air tanpa Mempersoalkan bentuk pemerintahannya.....	61
4. Kesadaran membela Tanah Air sama dengan jihad di jalan syari'at (jihad fii sabilillah) ..	62
5. Kesamaan Hak dan Kewajiban dalam Keberagaman.....	64
<b>B. Analisis <i>Hubb aL-Waṭhan Min aL-Īmān</i> Perspektif Nasionalisme Jean Jacques Rousseau .....</b>	<b>66</b>
1. Nasionalisme Kewarganegaraan dan “Cinta Tanah Air Sebagian Dari Iman” .....	66
2. Kontrak Sosial dan “Fatwa Resolusi Jihad” .....	69
3. Agama Sipil dan Pluralisme NKRI.....	72
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>76</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>76</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>77</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>82</b>

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan.

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es

ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof

ي	Ya	y	ye
---	----	---	----

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـيْ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـَـوْ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ      Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا      Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## ABSTRAK

Nasionalisme Kewarganegaraan pertama kali diperkenalkan oleh Jean Jacques Rousseau, seorang filsuf Abad Pencerahan. Nasionalisme kewarganegaraan adalah dimana negara mendapat kebenaran politik dari partisipasi aktif rakyatnya. Berawal dari Nasionalisme kewarganegaraan, Rousseau kemudian menawarkan kontrak sosial serta melahirkan gagasan agama sipil. Kontrak Sosial adalah dimana sebuah perjanjian dibuat atas dasar kesepakatan seluruh individu yang ada. Kemudian agama sipil adalah upaya peletakan dasar antara agama dan negara agar menghasilkan situasi yang baik dan kondusif. Berbicara nasionalisme di Indonesia ada sebuah konsep yang cukup populer yang dikenal dengan *Ḥubb aL-Waṭhan Min aL-Īmān*, konsep yang pertama kali digagas oleh para ulama dan santri dengan tujuan untuk membangun semangat nasionalisme. *Ḥubb aL-Waṭhan Min aL-Īmān* yang artinya “Cinta Tanah Air sebagian dari Iman” membawa kesadaran pentingnya menjaga bangsa dan negara. Wawasan mengenai Nasionalisme menjadi isu yang perlu digalakan kembali terutama di era modern saat ini. Seberapa besar urgensi dan nilai-nilai *Ḥubb aL-Waṭhan Min aL-Īmān* dan bagaimana Nasionalisme itu dilihat dari sudut Pemikiran Nasionalisme Jean Jacques Rousseau.

Perumusan masalah dalam skripsi ini meliputi apa saja nilai-nilai yang terkandung di dalam Konsep *Ḥubb aL-Waṭhan Min aL-Īmān* serta bagaimana nilai-nilai itu dipandang dari pemikiran Nasionalisme Rousseau. Analisis ini bertujuan untuk mengungkap makna yang mendalam dari *Ḥubb aL-Waṭhan Min aL-Īmān* serta menghadirkan makna itu dari sudut pandang filosofis Jean Jacques Rousseau. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif sebagai upaya untuk mendeskripsikan secara luas dan mendalam serta dapat memberikan pemahaman yang utuh dari kedua konsep tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan kajian pustaka dari beberapa sumber langsung dan tidak langsung. Pengolahan data dilakukan dengan langkah pendeskripsian serta analisa mendalam terkait konsep *Ḥubb aL-Waṭhan Min aL-Īmān* dengan Nasionalisme Rousseau yang menjadi alat analisis utamanya. Naskah serta dokumen penelitian sebelumnya akan menjadi bahan yang menentukan sejauh mana penelitian ini dihasilkan.

Setelah dianalisis secara mendalam menghasilkan beberapa temuan yaitu; *Pertama*, Nasionalisme Kewarganegaraan Rousseau adalah gagasan pentingnya kebersamaan dalam membangun negara yang adil yang mengakar dari partisipasi masyarakat secara keseluruhan. *Ḥubb aL-Waṭhan Min aL-Īmān* adalah seruan untuk merajut kebersamaan itu dalam mewujudkan cita-cita bersama. *Kedua*, cita-cita Kontrak Sosial Rousseau adalah kehendak umum mengalahkan kehendak pribadi, atau kehendak kolektif mengalahkan kehendak individual untuk melahirkan perubahan kearah yang lebih baik. *Ḥubb aL-Waṭhan Min aL-Īmān* merealisasikan itu diantaranya dengan lahirnya fatwa resolusi jihad yang melibatkan banyak pihak dengan berhasil membebaskan diri dari cengkraman para penjajah NKRI. Dan *ketiga*, Nasionalisme *Ḥubb aL-Waṭhan Min aL-Īmān* yang menyangkut Agama Sipil tidak lain adalah menerima secara konsekuensi dari segala bentuk keberagaman diantaranya dengan mementingkan nilai etika sosial sebagai upaya menjaga kebersamaan dalam keberagaman yang ada, terlebih di Negara Indonesia yang menjadi tempat bernaungnya berbagai keyakinan dan agama, sehingga dapat hidup berdampingan tanpa mempersoalkan keyakinannya masing-masing.

**Kata Kunci:** *Ḥubb aL-Waṭhan Min aL-Īmān*, Rousseu, Nasionalisme.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Nasionalisme adalah salah satu diantara banyak konsep bernegara yang banyak disinggung oleh para filsuf besar dunia, khususnya dalam diskusi *political philosophy* dari dulu hingga era modern saat ini. Tidak ada pengertian yang baku mengenai paham Nasionalisme. Nasionalisme menurut Hans Kohn, adalah ideologi yang meyakini bahwa loyalitas paling tinggi dari individu harus diberikan kepada negara bangsanya.<sup>1</sup> Mengenai hal ini beberapa filsuf mempunyai pandangan yang berbeda-beda terhadap Nasionalisme. Diantara filsuf modern yang membahas nasionalisme adalah Jean Jacques Rousseau. Rousseau menyebut konsepnya dengan Nasionalisme Kewarganegaraan. Nasionalisme kewarganegaraan adalah bentuk nasionalisme yang muncul karena negara mendapatkan legitimasi politiknya melalui keterlibatan aktif dari warganya<sup>2</sup>. yang merupakan kehendak rakyat. Nasionalisme Rousseau bersifat *bottom-up*, yaitu Nasionalisme yang dibangun dari bawah ( Sipil ).<sup>3</sup>

Di Indonesia sendiri ada sebuah konsep yang diyakini sebagai upaya menghidupkan semangat Nasionalisme masyarakat. Semangat ini bermula dari para tokoh ulama dan pahlawan terdahulu sebelum dan sesudah era penjajahan berlangsung. Konsep ini yang kemudian kita kenal dengan jargon “*Ḥubb aL-Waṭhan Min aL-Īmān*”, sebuah gagasan yang menghidupkan jiwa nasionalisme dikalangan masyarakat.

*Ḥubb aL-Waṭhan Min aL-Īmān* menjadi jargon yang cukup populer dikalangan muslim indonesia, Khususnya dikalangan warga Nahdlatul Ulama. Semangat yang dibawa oleh Jargon

---

<sup>1</sup> Hans Kohn, *Nasionalisme: Arti dan Sedjarahnja*, (Djakarta-Newyork: Franklin Publications, Inc., 1958), hlm. 11

<sup>2</sup> Ahmad Suhelmi, *Pemikiran Politik Barat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), Cet. Ke-1, hlm. 254.

<sup>3</sup> Leas Eric Leasley, “*Pangeran Nasionalis dan Masyarakat Patriotik: Wawasan Abadi Machiavelli dan Rousseau tentang Nasionalisme*”: dalam <https://www.kjis-org.translate.google>, diakses pada 02 Desember 2023.

ini tidak lain adalah semangat nasionalisme yang lahir sejak lama. Konsep ini pertama kali digagas oleh KH. Hasyim Asy'ari beserta para *muassis* NU pada masa itu. Yang paling dikenal diantaranya adalah KH. Wahab Chasbullah, bahkan beliau yang menuangkan konsep ini kedalam sebuah lagu yang cukup populer yaitu; “*Yalal Wathon*”, lagu yang sering diperdengarkan khususnya dalam acara-acara tertentu untuk membangun kesan dan semangat kaum muslimin. *Ḥubb al-Waṭhan Min al-Īmān* yang artinya “Cinta Tanah Air sebagian dari Iman” bukanlah sebuah hadist yang sebagaimana dikatakan oleh segelintir orang, melainkan sebuah konsep yang bertujuan menanamkan cinta terhadap negara dan bangsa serta tanah air Indonesia.

Secara garis besar semangat ini sejalan dengan konsep Nasionalisme. Bagi Ormas NU konsep ini merupakan gagasan dari ulama tentang nasionalisme dengan penggabungan spirit Islam dan kebangsaan. Inti dari konsep ini adalah pola pikir, perilaku, dan tindakan yang mencerminkan kesetiaan, kepedulian, serta penghargaan yang tinggi terhadap negara, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik dari bangsanya. *Ḥubb al-Waṭhan Min al-Īmān* dapat dianggap sebagai semboyan yang menjadi fondasi bagi pembentukan karakter cinta tanah air. Dengan prinsip ini, setiap aspek kepemilikan yang dimiliki oleh bangsa dan negara dianggap sebagai tanggung jawab warga negara untuk dijaga dan dicintai.

Nasionalisme menjadi bahasan yang perlu digalakan kembali terutama di era modern saat ini. Ditengah paham radikalisme yang bermunculan di berbagai belahan dunia dan bahkan sudah marak bermunculan di Indonesia. Berbagai konsep mengenai Nasionalisme secara umum memiliki kecenderungan yang sama, yaitu bangunan bagi masyarakat dalam bersikap dan menjalankan segala bentuk hak dan kewajibannya sebagai warga negara.

Seperti yang sudah disinggung diatas, Nasionalisme yang digagas oleh Rousseau bersifat *bottom up*, yaitu dari bawah keatas. Artinya masyarakat mempunyai arti penting dalam sebuah Bangsa, apalagi bangsa yang besar seperti Indonesia. Dalam pembahasan yang lain Rousseau

dikenal dengan teori kedaulatan rakyat yang mengaggap bahwa teorinya ini yang menjadi cikal bakal Negara-negara Demokrasi,<sup>4</sup> sesuai dengan model Bangsa dan Negara Indonesia yang kita kenal sampai saat ini. Secara sederhana, teori kedaulatan rakyat adalah dimana rakyat menyerahkan kekuasaan kepada eksekutif dan legislatif untuk memimpin sebuah negara, dan rakyat kemudian mengawasi kinerja dari eksekutif dan legislatif yang telah dipilih, serta menindak jika terjadi kesalahan dalam menjalankan kekuasaannya.<sup>5</sup>

Disebutkan pada masa Yunani klasik, Demokrasi diciptakan untuk menentang pemerintahan monarki, aristokrasi, dan oligarki. Dalam era modern, demokrasi dianggap sebagai konsep politik-filosofis mengenai kedaulatan rakyat. Dalam konteks ini, kekuasaan dikembalikan kepada rakyat sebagai subyek otoritas, menandakan peran sentral mereka dalam sistem pemerintahan. Bila dibandingkan dengan bentuk pemerintahan yang lain, demokrasi lebih dipandang sebagai cita-cita yang ideal, demokrasi diyakini sebagai bentuk pemerintahan yang diyakini mampu mewakili aspirasi semua golongan. Meski demikian, demokrasi sebagai suatu sistem pemerintahan tetap memiliki kelemahan yang tidak bisa tidak tetap memerlukan “pengkawasan” dalam pemberlakuannya.<sup>6</sup>

*Ḥubb al-Waṭhan Min al-Īmān* tumbuh dan berkembang di Negara Demokrasi seperti Indonesia. Sebagai sebuah konsep yang didalamnya mengandung nilai-nilai filosofis dari sikap reflektif masyarakat, tentunya konsep ini mempunyai andil yang cukup besar dalam menjaga stabilitas bangsa dan negara. Karena paham yang ditanamkan didalamnya membawa masyarakat pada sikap yang peduli dan kritis terhadap hal-hal yang menyangkut tanah airnya. Adanya *Ḥubb al-Waṭhan Min al-Īmān* juga secara tidak langsung mengawal demokrasi di Indonesia yang tidak lain adalah bagian dari Nasionalisme itu sendiri.

---

<sup>4</sup> Umam, “Teori Kedulatan Rakyat: Pengertian dan Maknanya” dalam: <https://www.gamedia.com/literasi/teori-kedaulatan-rakyat/>, di akses pada 23 Januari 2024.

<sup>5</sup> Luqmanul Hakim, “Analisis Terhadap Perwujudan Kedaulatan Rakyat Melalui Recall Rakyat Terhadap Anggota Legislatif Terpilih”. Tesis Program Studi Magister Ilmuhukum Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2021), hlm. 23.

<sup>6</sup> Charles Beraf, *Orang-orang Kalah- Problem Bernegara dalam Filsafat J.J. Rousseau*, (Yogyakarta: Penerbit LAMALERA., 2012), hlm. xiii.

Dari penuturan diatas, penulis merasa dan perlu melakukan penelitian lebih lanjut untuk mendalami kedua konsep tersebut dengan menggunakan kacamata filosofis dan bukan dari segi politis. *Ḥubb aL-Waṭhan Min aL-Īmān* maupun Nasionalisme Rousseau tentunya sudah pernah di bahas oleh beberapa peneliti terdahulu yang telah dimuat dalam artikel dan naskah-naskah tertentu. Namun, tentu saja kedua konsep tersebut belum pernah “dipertemukan” dalam pembahasan yang sama. Sebagaimana yang telah diketahui, Rousseau yang dikenal dengan karakter “revolusi”-nya seringkali dikaitkan dengan reformasi atau perlawanan dari bawah ke atas, di sisi lain *Ḥubb aL-Waṭhan Min aL-Īmān* mengajarkan arti demokrasi yang santun dan religius serta tetap menggunakan hak-nya sebagai warga negara dengan tujuan terciptanya harmoni antara masyarakat, bangsa dan negara (pemerintahan). Dari kedua hal tersebut penulis berangkat untuk menyingkap nilai-nilai yang terkandung dalam Konsep *Ḥubb aL-Waṭhan Min aL-Īmān* serta bagaimana konsep *Ḥubb aL-Waṭhan Min aL-Īmān* jika dipandang melalui kacamata Nasionalisme Rousseau, sehingga menghasilkan tali simpul yang syarat filosofis tanpa melupakan karakter religius yang ada dalam konsep *Ḥubb aL-Waṭhan Min aL-Īmān* itu sendiri.

Ada beberapa poin penting yang saling berkaitan antara Konsep *Ḥubb aL-Waṭhan Min aL-Īmān* dengan beberapa teori yang dikemukakan oleh Jean Jaques Rousseau. Poin pertama antara *Ḥubb aL-Waṭhan Min aL-Īmān* dengan Kontrak Sosial serta poin selanjutnya adalah Demokrasi dengan Agama Sipil, Kontrak Sosial maupun Agama Sipil adalah bagian dari proyek Nasionalisme Jean Jacques Rousseau. Konsep *Ḥubb aL-Waṭhan Min aL-Īmān* serta Nasionalisme yang dikemukakan oleh Jean Jacques Rousseau yang mana kedua gagasan inilah yang menjadi kata kunci dalam penelitian ini. Berangkat dari sinilah penulis menganggap bahwa pembahasan ini menarik untuk diteliti lebih lanjut.

*Pertama*, bagaimana Jargon *Ḥubb aL-Waṭhan Min aL-Īmān* ditinjau dari sudut pandang yang berbeda dari kebanyakan penelitian sebelumnya yang mana hanya berfokus pada harfiah, definisi, pemahaman pada suatu kalangan tertentu serta sejarah munculnya Jargon tersebut. *Kedua*, menggunakan pemikiran Rousseau untuk menghasilkan sudut pandang baru dari

penelitian yang berkarakter revolusi/reformasi dan segala bentuk pergerakan yang serupa menuju sudut pandang yang lebih humanis dan bernilai religius. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah perbendaharaan diskusi mengenai persoalan-persoalan terkait khususnya mengenai Nasionalisme dan kajian Filsafat dalam persoalan sosial, politik, dan keyakinan dalam beragama.

Dari uraian diatas peneliti mengidentifikasi adanya beberapa rumusan masalah yang akan menjadi instrumen penelitian untuk selanjutnya dilakukan analisis yang mendalam.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Rumusan- rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Apa nilai-nilai yang terkandung dari konsep *Ḥubb aL-Waṭhan Min aL-Īmān* ?
2. Bagaimana konsep *Ḥubb aL-Waṭhan Min aL-Īmān* bila ditinjau dari perspektif Nasionalisme Jean Jacques Rousseau ?

Motode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif model *library reasearch* atau penelitian kepustakaan. Peneliti mengumpulkan naskah atau literatur serta buku-buku yang berhubungan dengan teori dan konsep terkait yang menjadi kata kunci dalam penelitian ini. Peneliti memilih dan membaca untuk selanjutnya dilakukan analisis mendalam pada objek penelitian baik objek material maupun objek formalnya. Metode ini dipilih untuk menjaga keaslian literatur yang membahas teori-teori yang dimaksud dalam latar belakang diatas.

Dalam pengambilan sampel teori *Ḥubb aL-Waṭhan Min aL-Īmān*, selain dari kepustakaan peneliti juga sangat memungkinkan untuk melakukan penelitian dari sumber-sumber audio maupun visual (video) terkait untuk menambah referensi juga sebagai landasan teori sebelum dilakukan analisa dan hubungannya dengan teori Nasionalisme dari Jean Jacques Rousseau.

Demikian latar penelitian ini dibuat untuk selanjutnya digunakan oleh peneliti sebagai instrumen penelitian lebih lanjut.

### C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan penulis serta rumusan masalah yang telah dimuat diatas, tujuan dari penelitian ini diantaranya;

1. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pokok yang terkandung di dalam Konsep *Ḥubb aL-Waṭhan Min aL-Īmān*.
2. Menampilkan Konsep *Ḥubb aL-Waṭhan Min aL-Īmān* dari sudut pandang Nasionalisme JJ. Rousseau.

Sebagaimana yang penulis paparkan, penelitian mengenai Konsep *Ḥubb aL-Waṭhan Min aL-Īmān* masih jarang dilakukan begitu juga dengan Nasionalisme Rousseau dari sudut pandang filsafat dan kajian keislaman. Dengan demikian manfaat penelitian ini adalah untuk menambah dialog dan tempat yang baru bagi kedua konsep tersebut.

### D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini mencakup dua hal diantaranya bagi bidang akademik dan masyarakat secara umum. Dua cakupan ini adalah sebagai berikut :

#### a. Bidang Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi pengetahuan dan pemahaman kita terkait konsep tersebut, memberikan kontribusi pada perbendaharaan pengetahuan dan studi yang ada mengenai *Ḥubb aL-Waṭhan Min aL-Īmān* dalam perspektif Nasionalisme Jean Jacques Rousseau bagi kalangan akademisi. Terutama untuk kalangan akademisi UIN Sunan Kalijaga, dimana Rousseau tidak termasuk tokoh yang populer diantara tokoh-tokoh lainnya.

#### b. Kalangan Umum

Penelitian ini diharapkan dapat menyampaikan pemahaman kepada masyarakat secara luas mengenai Konsep *Ḥubb aL-Waṭhan Min aL-Īmān* dalam perspektif

Nasionalisme Jean Jacques Rousseau yang mengandung nilai-nilai Nasionalisme sebagai salah satu pedoman penting dalam menjaga perdamaian dan persatuan masyarakat sebagai bagian dari sebuah Bangsa. Selain itu peneliti ini juga membuka pandangan yang berbeda dalam menjelaskan *Ḥubb aL-Waṭhan Min aL-Īmān*. Konsep yang familiar namun dalam pandangan yang berbeda dari yang selama ini di bahas oleh kebanyakan peneliti.

## **E. KAJIAN PUSTAKA**

Kajian pustaka merupakan eksplorasi terhadap buku, hasil penelitian, karya ilmiah, atau sumber lain yang penulis gunakan sebagai referensi atau perbandingan dalam penyelenggaraan penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian *Ḥubb aL-Waṭhan Min aL-Īmān* sudah ada sebelumnya, tetapi mempunyai fokus yang berbeda dari beberapa aspek penelitiannya. Dalam mengadakan penelitian sebelumnya, penulis melakukan kajian ulang untuk mencegah kemungkinan adanya kesamaan. Selain itu, penelitian tersebut juga bertujuan untuk memahami aspek-aspek yang membedakan, sehingga dapat menghindari pengulangan dalam penelitian yang sedang dilakukan. Dalam konteks ini, penulis merujuk pada beberapa sumber sebagai acuan atau pembanding.

*Pertama*; skripsi karya *Luqmanul Hakim* berjudul *Konsep “Ḥubbul Waṭhan Minal Iman dalam Pandangan Ulama NU Banda Aceh”*. Sesuai judulnya skripsi ini berfokus pada pemahaman *Ḥubb aL-Waṭhan Min aL-Īmān* dikalangan Ulama yang ada di Banda Aceh. Tentusaja skripsi ini berfokus pada pemahaman Konsep *Ḥubb aL-Waṭhan Min aL-Īmān* di satu kalangan dan tempat tertentu yakni; Ulama di Banda Aceh. Skripsi ini berfokus pada pandangan para tokoh mengenai konsep terkait dan penelitian juga tidak dilakukan pada masyarakat umum yang ada di sana. Selanjutnya penelitian ini berfokus pada pemahaman secara internal dalam konsep tersebut tanpa menggunakan cara pandang atau konsep tertentu lainnya sebagaimana yang penulis lakukan dalam penelitian ini. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa Ulama

Banda Aceh dan masyarakat secara umum memahami cinta tanah air namun tidak semuanya familiar dengan istilah *Ḥubb aL-Waṭhan Min aL-Īmān*, jadi hanya kesadaran bela tanah air secara umum bukan karena konsep tertentu.<sup>7</sup>

*Kedua*; penelitian dalam bentuk Jurnal karya *Hamidulloh Ibda* mahasiswa STAINU Temanggung yang berjudul ; “*Konsep Hubbul Wathan Minal Iman dalam Pendidikan Islam sebagai Ruh Nasionalisme*”. Jurnal ini secara keseluruhan membahas pentingnya konsep *Ḥubb aL-Waṭhan Min aL-Īmān* dalam pendidikan islam sebagai pondasi sikap cinta tanah air dan Nasionalisme. Selain itu dalam jurnal ini juga sekilas menggambarkan perjalanan “berdiri”nya Konsep *Ḥubb aL-Waṭhan Min aL-Īmān* dari sebelum kemerdekaan hingga pra-kemerdekaan. *Nahdlatul Ulama* secara konsisten berkomitmen menjaga dan mendukung pemerintah dalam menjaga keutuhan NKRI juga tidak pernah menginginkan berdirinya Negara islam sebagaimana gerakan-gerakan yang pernah ada di Indonesia. Dengan demikian, NU tetap setia pada NKRI serta senantiasa melaksanakan *Ḥubb aL-Waṭhan Min aL-Īmān*. Hanya dengan itulah Masyarakat Indonesia selama ini dapat bertahan menjadi Negara yang multikultural, plural, heterogen, dan damai dalam konteks budaya maupun agama. Hal ini sangat penting untuk menjaga kerukunan dalam suatu lingkungan masyarakat.<sup>8</sup>

*Ketiga*; sebuah jurnal karya *Hastanti Widy Nugroho*, mahasiswa Universitas Gadjah Mada dengan judul “*Peristiwa Reformasi 1998 Dalam Konsep Nasionalisme Jean Jacques Rousseau*” karya ini bersumber dari penelitian Kontrak Sosial dan berbagai penelitian terkait peristiwa Reformasi 1998. Peristiwa Reformasi 1998 muncul sebagai inisiatif rakyat Indonesia untuk memperjuangkan Hak Asasi Manusia (HAM) dan hak-hak dasar warga negara yang selama 32 tahun dibatasi oleh pemerintahan Orde Baru. Rakyat menuntut pengembalian fungsi UUD 1945 dan Pancasila sebagai konstitusi dan ideologi negara. Selain itu, konsep nasionalisme

---

<sup>7</sup> Luqmanul Hakim, “*Hubbul Wathan Minal Iman dalam Pandangan Ulama NU Banda Aceh*” Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Bandaaceh, 2020 M/1441 H, hlm. 63.

<sup>8</sup> Hamidulloh Ibda, *Konsep Hubbul Wathan Minal Iman dalam Pendidikan Islam sebagai Ruh Nasionalisme*” dalam Jurnal: *International Journal Ihya’ ‘Ulum Al-Din* Vol 19 No 2, 2017, hlm. 266.

kewarganegaraan Rousseau turut menegaskan bahwa warga negara memiliki hak-hak dasar yang harus dijamin dan dilindungi oleh pemerintah. Rakyat berhak berpartisipasi dalam pembangunan negara, sesuai dengan prinsip demokrasi. Dari perspektif konsep nasionalisme kewarganegaraan Rousseau, Peristiwa Reformasi 1998 dapat diartikan sebagai gerakan untuk menegakkan HAM dan hak-hak dasar warga negara, memperkuat demokrasi, mendesak pembatasan kekuasaan lembaga pemerintahan, serta mengupayakan pengembalian fungsi UUD 1945 dan Pancasila.<sup>9</sup>

*Keempat*; Skripsi karya *Fani Nadia*, mahasiswa di UIN Ar-Raniry yang berjudul “*Pemberontakan Gerakan Aceh Merdeka (GAM) dengan perspektif konsep keadilan Jean Jacques Rousseau.*” Kajian ini membahas tentang GAM menurut sudut pandang Keadilan Rousseau, Keadilan Rousseau adalah memberi setiap orang apa yang layak diterimanya, dan keadilan meminta setiap orang mengembalikan apa yang telah diberikan kepadanya, pertunjukan dan peraturan diharapkan ikut serta dalam keistimewaan dan komitmen serta mengembalikan ekuitas (keadilan) kepada setiap individu secara luas. Berbeda dengan masyarakat Aceh pada periode pemberontakan di Aceh, mereka tidak merasakan keadilan, namun mereka mendapatkan kebrutalan dan penganiayaan yang begitu menegangkan serta peristiwa ini menjadi pelanggaran terhadap kebebasan umum atau kebebasan dasar. Dalam pendalaman tersebut diungkapkan bahwa tidak adanya pemerataan karena tidak adanya keseragaman antara pemerintah pusat dan legislatif daerah dan fokus pada salah satunya yaitu pemerintah pusat.

Pemerintahan pusat tidak dapat dibenarkan bagi masyarakat Aceh dari segala sudut pandang, terutama dari sudut pandang keuangan dimana aset-aset umum Aceh dimanfaatkan dalam skala besar tetapi tanpa bagi hasil yang setara dari pemerintahan pusat dan Pemerintahan Rakyat NAD (Nangroe Aceh Darussalam). Menurut Fink, Rousseau membutuhkan gaya hidup sehat dan peluang nyata di bidang lokal yang mendasar. Masyarakat terbentuk dari kesepakatan bersama. Perjanjian tersebut tidak bertujuan untuk membatasi namun memberikan peluang

---

<sup>9</sup> Hastanti Widy Nugroho, “*Peristiwa Reformasi 1998 Dalam Konsep Nasionalisme Jean Jacques Rousseau*”, Skripsi Prodi Ilmu Filsafat Fakultas Filsafat UGM, Yogyakarta, 2014. dalam <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/76979#filepdf>, diakses pada tanggal 31 Desember 2023.

dalam struktur yang paling penting. Masyarakat harus menjadi penduduk terlebih dahulu sebelum menjadi individu dengan segala kebebasannya.<sup>10</sup> Orang-orang saat ini tidak hanya mempunyai status politik tetapi juga kedudukan sosial sebagai “seorang individu” dengan hak-hak yang setara. Rousseau percaya bahwa keadilan tidak hanya diperuntukkan bagi mereka yang kaya dan berpendidikan, seperti dalam pendapat Locke, namun termasuk untuk mereka yang kurang mampu dan kurang informasi. Terlepas dari kenyataan bahwa ia tidak menawarkan kesepakatan yang tulus, Rousseau berpendapat bahwa penolakan terhadap isu-isu pemerintahan adalah hal yang biasa terjadi pada kelompok minoritas tertentu.<sup>11</sup> Dalam isu-isu politik pada umumnya terdapat keuntungan dan kerugian dalam membicarakan suatu isu yang menimbulkan pertanyaan, namun mencari pilihan terbaik demi kepentingan semua orang tidak hanya memusatkan perhatian pada kepentingan masing-masing.<sup>12</sup> Fani Nadia, dalam skripsinya menyimpulkan bahwa Keadilan menurut Jean Jacques Rousseau berhubungan dengan pemberontakan GAM di Aceh karena dalam konflik tersebut terdapat ketidakadilan bagi masyarakat Aceh dalam segala aspek kehidupan.<sup>13</sup>

*Kelima*, Tesis karya Siti Syarifah Alawiyah dengan judul “*Penanaman Nilai Hubul Wathan Pada Santri Pondok Pesantren Mahasina Pondok Gedhe Bekasi*”. Karya ini membahas tentang penerapan nilai *Ḥubb al-Waṭhan Min al-Īmān* dalam bidang pendidikan, bagaimana menerapkan pentingnya arti mencintai negara dalam diri santri di pondok pesantren. Urgensinya adalah sikap bela negara perluditanamkan pada setiap individu untuk menjaga Kedaulatan Republik Indonesia. *Ḥubb al-Waṭhan Min al-Īmān* dianggap konsep yang strategis untuk

---

<sup>10</sup> Sebagaimana dikutip oleh Fabian Schuppert dalam *Freedom, Recognition and Non-Domination: A Republican Theory of (Global) Justice*, (New York London: Spireger, 2014), hlm. xvii.

<sup>11</sup> Sebagaimana dikutip oleh Daya Negri Wijaya, dalam *Jean Jacques Rousseau dalam Pemerintahan Mayoritas*, Edisi Legislatif Indonesia: 14-29, Kajian Ilmu Politik Indonesia, no. 1 (Januari 2016).

<sup>12</sup> Sebagaimana dikutip oleh Charles F. Andrain dan James T. Smith, dalam *Sistem berbasis Suara Politik: A Mirip O, Trust, And Civil Rights: A Relative Outline*, (America: College Press, 2006), hlm.98.

<sup>13</sup> Fani Nadia, “*Pemberontakan Gerakan Aceh Merdeka (GAM) dengan perspektif konsep keadilan Jean Jacques Rousseau*” Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam – Banda Aceh, 2020, hlm. 73.

menanamkan sikap-sikap Cinta Tanah Air dan bela Negara.<sup>14</sup> Penelitian ini berfokus pada kurikulum pendidikan yang diterapkan pada pondok pesantren tersebut, berbeda dari penelitian yang dilakukan penulis yang tertuju pada pengambilan perspektif dari sebuah konsep Pemikiran sebagai sebuah diskursus yang relevan dengan nilai-nilai *Ḥubb aL-Waṭhan Min aL-Īmān*. Perbedaannya tentu terletak pada Pendidikan yang lebih pragmatis dengan dialog yang lebih mengandung persoalan konseptual yang layak dianalisis secara lebih komprehensif.

Berdasarkan kajian pustaka diatas, menurut peneliti belum ditemukan analisis sejenis yang membahas *Ḥubb aL-Waṭhan Min aL-Īmān* menurut Perspektif Nasionalisme Rousseau”. Bahasan ini menjadi menarik bukan karena penulis mencoba membandingkan ataupun mencari kesamaanya, namun sekali lagi sebagai telah konseptual *Ḥubb aL-Waṭhan Min aL-Īmān* menggunakan Filsafat Nasionalisme Rousseau merupakan salah satu penelitian yang sungguh baru dan diharapkan dapat menawarkan diskursus yang baru dalam Dunia Filsafat Islam.

## F. METODE PENELITIAN

Metodologi adalah disiplin ilmu yang membahas kerangka kerja untuk melaksanakan penelitian, aktivitas, dan prosedur yang diterapkan oleh praktisi suatu disiplin ilmu. Ini mencakup studi atau analisis teoretis terkait dengan cara atau metode yang digunakan, serta prinsip umum dalam pembentukan pengetahuan (*knowledge*).<sup>15</sup> Metode penelitian merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk bertindak, yang mengikuti serangkaian aturan yang diharapkan dapat menjamin bahwa tindakan dilakukan secara bijaksana dan sengaja, dengan tujuan mencapai hasil yang maksimal dan ideal.<sup>16</sup> Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif. Menurut Bogan dan Taylor, metode kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, dan perilaku

---

<sup>14</sup> Siti Syarifah Alawiyah, “*Penanaman Nilai Hubul Wathan Pada Santri Pondok Pesantren Mahasina Pondok Gedhe Bekasi*” Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Magister (S2) Institut Ilmu Al-Qur’an (Iiq) Jakarta, 2020, hlm. 9.

<sup>15</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm.22.

<sup>16</sup> Anton Bakker, *Metode-Metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hlm.6.

yang dapat diamati. Pendekatan ini difokuskan pada konteks latar belakang dan individu secara keseluruhan.<sup>17</sup> Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama, yakni untuk menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan tujuan yang kedua yaitu menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).<sup>18</sup> Penelitian ini termasuk model penelitian perpustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang peninjauannya dilakukan dengan cara melihat dan mengevaluasi tulisan. Selain itu, ujian ini berpusat pada konsentrasi yang dimulai dari tulisan/informasi perpustakaan.<sup>19</sup> Objek material dalam penelitian ini adalah konsep *ḥubb al-Waḥan Min al-ʿīmān* dan objek formalnya adalah Nasionalisme Rousseau. Dalam penelitian ini, akan dijelaskan dan dipaparkan melalui pendekatan deskriptif-analisis.

## 1. Sumber Data

### a) Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini, sumber data terbagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>20</sup> Sumber data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung dan memiliki keterkaitan langsung dengan tema penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Konsep *Ḥubb al-Waḥan Min al-ʿĪmān* yang bersumber dari kumpulan literatur yang membahas Konsep tersebut melalui penjelasan tokoh-tokoh yang ahli dibidangnya. Sebelumnya perlu diketahui bahwa tidak ada buku yang secara khusus membahas konsep *Ḥubb al-Waḥan Min al-ʿĪmān*, dengan kata lain bahwa sumber utama konsep ini adalah kumpulan penjelasan dari tokoh dan sumber historis faktual yang terlebih dahulu penulis telusuri keaslian dan keabsahannya. Selanjutnya yang menjadi sumber utama adalah Buku Perihal Kontrak Sosial: atau Prinsip Hukum-Politik Karya Jean Jacques Rousseau yang telah diterjemahkan oleh Rahayu Surtiati Hidayat dan Ida Sundari Husen.

---

<sup>17</sup> Lexy. J. Moleong, *Dasar-dasar Research*, (Bandung: Tarsoto, 1995), hlm.58.

<sup>18</sup> Fahrudin Faiz (dkk), *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 43.

<sup>19</sup> Fahrudin Faiz (dkk), *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi*, hlm. 11.

<sup>20</sup> Fahrudin Faiz (dkk), *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi*, hlm. 11.

## b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung dan memiliki keterkaitan tidak langsung dengan tema penelitian. Sumber data sekunder memiliki fungsi sebagai pendukung dalam penelitian. Dalam konteks penelitian ini, sumber data sekunder dapat berupa informasi tertulis seperti artikel, buku, sumber dari internet, dan jenis tulisan lainnya yang relevan dengan tema penelitian.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dokumen atau dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan informasi yang menghimpun catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan majalah, dan elemen-elemen lain yang berisi informasi terkait dengan variabel atau aspek yang diteliti.<sup>21</sup> Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, menyimak penjelasan secara audio maupun visual, dan mencatat berbagai literatur yang berkaitan dengan tema penelitian.

## 3. Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, model olah data yang digunakan adalah pendekatan deskriptif-analisis. Penelitian deskriptif mengumpulkan informasi secara aktual dan rinci berdasarkan kondisi apa adanya. Data yang telah terkumpul kemudian dideskripsikan dalam bentuk catatan-catatan beserta rincian dari pembahasan yang didapat oleh peneliti. Pengolahan data dalam penelitian ini meliputi :

*Pertama*, menggunakan metode analisis digunakan penulis untuk memahami isi dari konsep *Ḥubb al-Waṭhan Min al-Īmān*. Pemahaman terhadap konsep ini yang kemudian akan menjadi bahan tinjauan menggunakan Nasionalisme Jean Jacques Rousseau, sehingga menghasilkan data yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini.

*Kedua*, seluruh hasil pengolahan data kemudian di susun secara deskriptif sesuai dengan data yang ada. Sebagaimana dalam Buku Metodologi Penelitian Filsafat karya Fahrudin

---

<sup>21</sup> Fahrudin Faiz (dkk), *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi*, hlm. 49.

Faiz,dkk; Penelitian filosofis pada akhirnya perlu disusun dalam bentuk tulisan yang diungkapkan secara logis dan sistematis. Hal ini bertujuan agar gambaran menyeluruh tentang objek yang telah diteliti dapat dipahami sebagai hasil dari urutan pemikiran dalam penyelidikan filosofis, yang mungkin menghasilkan wacana baru atau mengembangkan wacana filosofis yang telah ada sebelumnya.<sup>22</sup> Dengan landasan ini penulis beranggapan bahwa pendeskripsian adalah bagian terpenting untuk menampilkan seluruh pembahasan dari awal sampai akhir.

Hasil dari pengolahan data yang telah melalui analisis terlebih dahulu kemudian dirinci dalam bab pembahasan dari penelitian ini sebelum kemudian bisa di ambil kesimpulan.

## **G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika Pembahasan menjadi pola dasar dalam karya ilmiah ini, dengan struktur bab dan sub-bab yang saling terkait, membentuk kesatuan dalam pembahasan yang diselidiki. Oleh karena itu, sistematika pembahasan ini terbagi menjadi beberapa bagian, antara lain:

Bab I Pendahuluan merupakan bagian awal dari karya ilmiah yang mencakup beberapa aspek penting. Dalam konteks penelitian ini memuat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Memuat Teori Nasionalisme yang digagas oleh Jean Jacques Rousseau. Dalam Bab ini menjelaskan mulai dari Biografi Rousseau, Karya karya Rousseau dan Nasionalisme Rousseau dengan mengambil fokus pada Kontrak Sosial dan Agama Sipil.

Bab III Berisi Konsep *Ḥubb al-Waṭhan Min al-Īmān* dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Bagian ini yang memetakan Konsep *Ḥubb al-Waṭhan Min al-Īmān* mulai dari awal kemunculannya di Indonesia dari awal sebelum Kemerdekaan di Indonesia hingga Pasca-Merdeka. Konsep ini yang nantinya menjadi bahan yang akan ditinjau menggunakan Konsep Nasionalisme Jean Jacques Rousseau.

---

<sup>22</sup> Fahrudin Faiz (dkk), *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi*, hlm. 30.

Bab IV Berisi muatan pokok yang membahas Konsep *Ḥubb al-Waṭhan Min al-Īmān* menggunakan perspektif Nasionalisme Rousseau yang berkaitan langsung dengan Konsep Nasionalisme, Cinta Tanah Air, Penghayatan Undang-undang, dan Toleransi Keberagaman.

Bab V Penutup. Bagian ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, dan juga memuat saran dari penulis.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Nilai-nilai Nasionalisme dalam *Ḥubb aL-Waṭhan Min aL-Īmān* secara tidak langsung telah merealisasikan beberapa pemikiran Nasionalisme yang dikemukakan Oleh Jean Jacques Rousseau. *Pertama*, Nasionalisme Kewarganegaraan Rousseau adalah gagasan pentingnya kebersamaan dalam membangun negara yang adil yang mengakar dari partisipasi masyarakat secara keseluruhan. *Ḥubb aL-Waṭhan Min aL-Īmān* adalah seruan untuk merajut kebersamaan itu dalam mewujudkan cita-cita bersama. *Kedua*, Kontrak Sosial meski tidak lahir dari Pemikiran Religius alias murni politis, namun tidak ada salahnya jika kemudian pemikiran ini mempengaruhi Konsep dengan nilai-nilai Islam seperti *Ḥubb aL-Waṭhan Min aL-Īmān*. Ditambah lagi didalam diri manusia terdapat dua sifat alami yakni individualitas dan sifat toleransi atau saling menghargai. Sebagaimana cita-cita Kontrak Sosial Rousseau adalah kehendak umum mengalahkan kehendak pribadi, atau kehendak kolektif mengalahkan kehendak individual. Ditambah lagi Negara Indonesia sudah ada Pancasila sebagai yang menjadi pegangan semua golongan. Didalam Pancasila sejatinya mengandung nilai-nilai Universal yang menyangkut kemanusiaan, kerakyatan, persatuan dan keadilan. Nilai-nilai yang identik dengan keadilan versi Rousseau yang tanpa diskriminasi.

Selanjutnya yang terakhir, nilai-nilai Nasionalisme *Ḥubb aL-Waṭhan Min aL-Īmān* yang menyangkut Agama Sipil tidak lain adalah menerima secara konsekuensi dari keberagaman untuk bisa saling menerima dan hidup bersama antara umat beragama satu dengan yang lainnya. Agama Sipil mementingkan nilai etika sosial sebagai upaya menjaga kebersamaan dalam keberagaman yang ada, terlebih di Negara Indonesia yang menjadi tempat bernaungnya berbagai keyakinan dan agama, dapat hidup berdampingan tanpa mempersoalkan keyakinan masing-masing. Dari semua pemaparan yang penulis kemukakan, dapat juga diambil makna bahwa

Pancasila dalam Konsep *Ḥubb aL-Waṭhan Min aL-Īmān* maupun dalam Kontrak Sosial dan Agama Sipil menempatkan Pancasila sebagai *transendental*. Bahwa menjaga Pancasila yang juga menjadi cita-cita *Ḥubb aL-Waṭhan Min aL-Īmān* adalah gambaran yang nyata dari Kontrak Sosial dan Agama Sipil. Sila-sila yang ada didalam Pancasila adalah Nilai-nilai yang menjadi cita-cita *Ḥubb aL-Waṭhan Min aL-Īmān* serta Kontrak Sosial dan Agama Sipil sebagai bagian dari proyek Nasionalisme yang digagas oleh Jean Jacques Rousseau.

## **B. Saran**

Setelah memaparkan penelitian ini, penulis berharap bahwa hasil penelitian ini tidak hanya berhenti sebagai sebuah kajian saja, lebih daripada itu bisa memberikan peranan yang nyata dalam menjaga nilai-nilai etika sosial terutama dalam menjalankan hidup sebagai warga negara yang mencita-citakan nilai-nilai islam yang harmonis dan humanis. Nilai-nilai Universal tidak hanya menjadi khayalan bagi para pemikir kritis namun dapat membumi menjadi nilai-nilai kebaikan yang nyata dalam tubuh setiap individu secara menyeluruh. Lebih jauh penelitian ini semoga bisa menjadi bahan kajian yang luas dan menyeluruh tentang *Ḥubb aL-Waṭhan Min aL-Īmān* maupun Konsep Pemikiran Jean Jacques Rousseau yang kemudian hari dapat menginspirasi pemikiran-pemikiran penting lainnya mengenai Nasionalisme.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Siti Syarifah. “*Penanaman Hubbul Wathan Pada Santri Pondok Pesantren Mahasina Pondok Gede Bekasi*”, Tesis, Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ), 2020.
- Amin, M. Masyhur. *Dinamika Islam: Sejarah Transformasi dan Kebangkitan*. Yogyakarta : LKPSM. 1995.
- Andrian, Charles F., dan James T. Smith. *Political Democracy: A Comparative O,Trust, And Social Justice: A Comparative Overview*. America: Universit Press. 2006.
- Bahasa, Pusat. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Bakker, Anton dan Achmad Charris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Bakker, Anton. *Metode-Metode Filsafat*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.
- Beraf, Charles. *Orang-orang Kalah “Problem Bernegara dalam Filsafat Politik J.J. Rousseau”*.
- Berten, K. *Ringkasan Sejarah Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1975)
- Bizawie, Zainul Milal. *Masterpiece Islam Nusantara Sanad dan Jejaring Ulama Santri. Tangerang: Pustaka Compass. 2008.*
- Daraini, Faizatut. “*Nasionalisme Perspektif Ibnu Asyur (Kajian ayat-ayat Nasionalisme tafsir al-Tahrîr wa al-Tanwîr)*”. Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya. 2019.
- Darmawan, Putu Ayub. “*Pendidikan ‘Backto Nature’: Pemikiran Jean Jacques Rousseau Tentang Pendidikan*”. Jurnal.SatyaWidiya, Vol. 32, No. 1 Juni 2016.
- Faiz, Fahrudin (dkk.). *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Hadiwijono, Harun. *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*. Yogyakarta: Kanisius. 1980.
- Hakim, Luqmanul. “ *Konsep Hubbul Wathan dalam Pandangan Ulama NU Banda Aceh*”. Skripsi, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry. 2020.

- Hakim, Luqmanul. “*Analisis Terhadap Perwujudan Kedaulatan Rakyat Melalui Recall Rakyat Terhadap Anggota Legislatif Terpilih*”. Tesis Program Studi Magister Ilmu hukum Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2021.
- Hatauruk. *Gelora Nasionalisme*. Jakarta: Erlangga. 1984.
- Ibda, Hamidulloh. “*Konsep Hubbul Wathan Minal Iman dalam Pendidikan Islam sebagai ruh Nasionalisme*”, Jurnal, Internasional Journal Ihya ‘Ulum al-Din. Vol.19. 2017.
- Ismail, Yahya . *Hubungan Penguasa dan Rakyat dalam Perspektif Sunnah* (terj.), (Jakarta: Gema Insani Press 1995)
- Leasley, Leas Eric. “*Pangeran Nasionalis dan Masyarakat Patriotik: Wawasan Abadi Machiavelli dan Rousseau tentang Nasionalisme*”: dalam <https://www-kjisorg.translate.google>, diakses pada 02 Desember 2023.
- Khuluq, Lathiful. *Fajar Kebangunan Ulama*, Biografi K.H. Hasyim Asy’ari. Yogyakarta: LkiS. 2009.
- Kohn, Hans. *Nasionalisme: Arti dan Sedjarahnja*. Djakarta-New York: FranklinPublication, Inc., 1958
- Mage, Bryan. *The Story Of Phyloshopy*. Yogyakarta: 2008
- Moesa, Ali Maschan. *Nasionalisme Kiai*. Yogyakarta: LkiS. 2007.
- Moleong, Lexy J.. *Dasar-dasar Research*. Bandung: Tarsoto. 1995.
- Muammar. “*Piagam Madinah Dan Teori Kontrak Sosial Jean Jacques Rousseau*”, Skripsi Jakarta: Fakultas Syari’ah Dan Hukum UIN SyarifHidayatullah. 2007.
- Munas NU 2019 Pertegas Bentuk Negara Bangsa dalam :  
<https://www.nu.or.id/opini/perdebatan-istilah-darul-islam-dan-daulah-islamiyah-dalam-munas-nu-BbLky>
- Murod, Abdul Choliq. “*Nasionalisme Dalam Perspektif Islam*”. Jurnal. Sejarah CITRA LEKHA Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. 2011
- Nadia, Fani. “*Pemberontakan GAM Di Aceh Dalam Perspeftif Keadilan Jean Jacques Rousseau*” Skripsi. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. 2020.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

- Nugroho, Hastanty Widy. “*Peristiwa Reformasi 1998 dalam Konsep Nasionalisme Jean Jacques Rousseau*”. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. 2014.
- Osborne, Richard. *Filsafat untuk Pemula*. (diterbitkan oleh P. Hardono Hadi). Yogyakarta: Kanisius. 2011.
- Parmudi, Mohammad. *Civil Religion di Indonesia* (JSW: Jurnal Sosiologi Walisongo – Vol 2, No 1. 2018).
- Putri, Eka Febriana . “ *Konsep Negara Menurut Perspektif Al-Mawardi*” Skripsi Jurusan Hukum Tata Negara (Siyasah) IAIN Batusangkar
- Poerwadarminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1982.
- Rahman, M. Taufiq. “*Keadilan Sosial Dalam Pemikiran Barat dan Islam (Studi Komparatif atas Pemikiran John Rawls dan Sayyid Qutb)*” Penelitian Lembaga Penelitian UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2012
- Rousseau , Jean Jacques, *Discourse on Inequality*, Diterjemahkan oleh G.D.H. Cole,. New York: Everman’s Library, 1755
- Rousseau, Jean Jacques. *Perihal Kontrak Sosial: Prinsip Hukum-Politik*. Terjemahan Rahayu Sutriati Hidayat dan Ida Sundari Husen. Bandung: Penerbit Dian Rakyat, Cet. II, 2010.
- Ruslan, Idrus. “*Pemikiran Kontrak Sosial Jean Jacques Rousseau Dan Masa Depan Umat Beragama*”, Jurnal. Al-Adyan/Vol. VIII, No.2/Juli Desember/2013.
- Russel, Bertrand. *Sejarah Filsafat Barat dan Kaitannya dengan Kondisi Sosio Politik dari Zaman Kuno Hingga Sekarang*. Terjemahan oleh Sigit Jatmiko,dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Saleh, Muhammad . “*Al-Mawardi dan Teorinya tentang Kontrak Sosial*” Jurnal Realita, Vol. 1. No.1, Januari-Juni 2004.
- Sistem Pemerintahan Indonesia dari Masa ke Masa dalam*  
[:https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20230314162413-569-924944/sistem-pemerintahan-indonesia-dari-masa-ke-masa-sejak-1945-sekarang](https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20230314162413-569-924944/sistem-pemerintahan-indonesia-dari-masa-ke-masa-sejak-1945-sekarang)
- Suhelmi, Ahmad. *Pemikiran Politik Barat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2001.

Syadjali, Munawir. *Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran* (Jakarta: UI-Pres, 1993)

Tim Penyusun Kamus, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1994.

Umam, “Teori Kedaulatan Rakyat: Pengertian dan Maknanya” dalam:

<https://www.gramedia.com/literasi/teori-kedaulatan-rakyat/>, di akses pada 23 Januari 2024.

Wijaya, Daya Negri. “*Jean Jacques Rousseau dalam Demokrasi*”, Politik Indonesia: Indonesian Political Science Review.

Zuhri, Saifuddin. *Sejarah Kebangkitan Islam Dan Perkembangannya di Indonesia*. Bandung: PT. Alma'arif. 1981.

Zaini, A. Helmy, *Nasionalisme Kaum Sarungan*, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2018.

Zainuddin, Muhammad, (dkk). “ *Kajian teoritis tentang Hubbul Wathan Minal Iman dalam Upaya Menjaga Eksistensi Pancasila*” Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol.1 No.2, Februari, 2021